

BAB 1. PENDAHULUAN

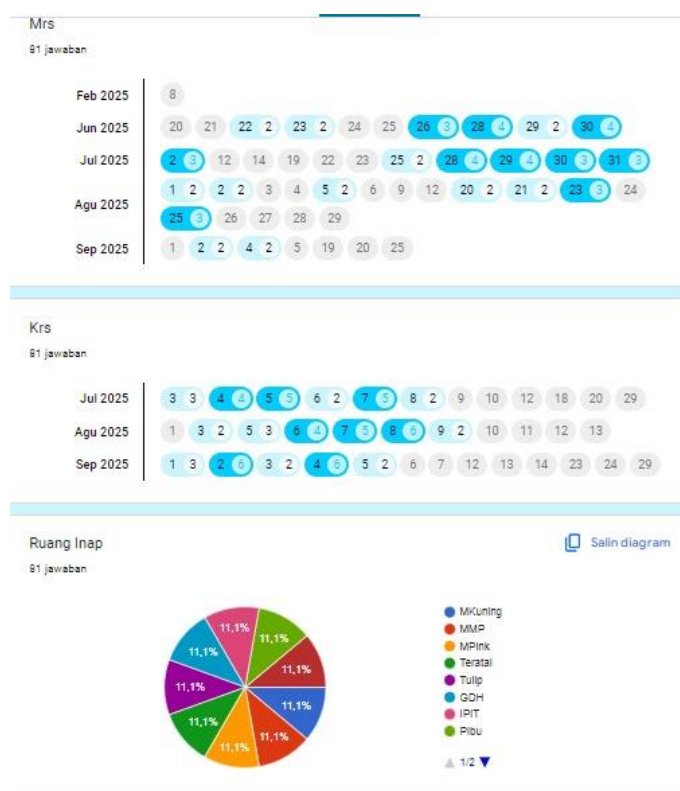
1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2021). Pengertian Rumah Sakit Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rekam medis berfungsi sebagai informasi lengkap mengenai identitas pasien, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan, diagnosis, serta tindakan medis yang dilakukan atau diberikan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan sistem rekam medis elektronik dalam pengelolaan data pasien, termasuk pencatatan, penyimpanan, dan akses terhadap informasi medis. RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo merupakan salah satu rumah sakit daerah yang terus berupaya meningkatkan mutu pelayanannya dengan memanfaatkan teknologi informasi, salah satunya melalui penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME).

RSUD R.T. Notopuro merupakan rumah sakit salah satu rumah sakit rujukan tipe A untuk daerah Jawa Timur. Rujukan yang diberikan adalah rujukan pelayanan medis, rujukan pengetahuan dan keterampilan medis dan non medis. Selain itu, di RSUD R.T. Notopuro sendiri memiliki EHR dan REMICS yang sudah di implementasikan. Implementasi RME di rumah sakit ini bertujuan untuk mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data pasien, serta memudahkan akses informasi medis bagi tenaga kesehatan. Melalui penerapan RME, proses pelayanan mulai dari pendaftaran pasien, pemeriksaan, hingga pelaporan dapat dilakukan secara digital dan lebih efisien dibandingkan dengan sistem konvensional berbasis kertas.. Sedangkan untuk proses *review* rekam medis

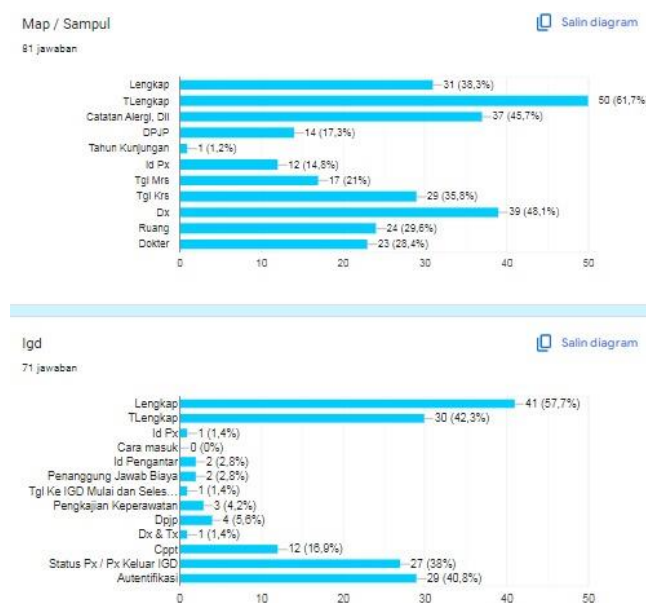
masih dilakukan secara semi-manual yang menggunakan bantuan *google form* sebagai media pengumpulan data awal sebelum dijadikan laporan review dan diolah manual menggunakan *excel*. Namun, penggunaan *google form* memiliki beberapa kekurangan yakni masi tidak bisa melakukan penarikan data berupa grafik laporan triwulan yang bisa disajikan untuk laporan *review* rekam medis. Berikut tampilan contoh dari data triwulan yang tidak bisa diolah menjadi laporan :



Gambar 1.1 Data Laporan

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa data hasil pengisian menggunakan *google form* terkait kegiatan masuk rawat (MRS), keluar rawat (KRS), serta ruang inap pasien telah berhasil dikumpulkan dalam jumlah yang cukup banyak, yaitu sebanyak 81 jawaban. Data tersebut ditampilkan dalam bentuk kalender dan diagram pie, di mana setiap titik berwarna menunjukkan tanggal pasien masuk atau keluar rawat inap. Sementara itu, diagram pie menunjukkan pembagian ruang inap pasien yang terdiri dari berbagai ruangan seperti Mawar Kuning, Melati Pink, Teratai, Tulip, GDH, IPT, dan Peristi Ibu dan Peristi Bayi dengan persentase yang relatif sama, yaitu masing-masing sebesar 11,1%. Meskipun data tersebut sudah terkumpul, hasil dari *google form* tidak dapat langsung diolah menjadi laporan

triwulan secara otomatis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fungsi *google form* yang hanya mampu menampilkan hasil dalam bentuk visual sederhana tanpa adanya fitur rekapitulasi atau analisis lanjutan berdasarkan periode waktu tertentu. Proses pengolahan data masih harus dilakukan secara manual menggunakan *microsoft excel*, sehingga menyulitkan petugas dalam melakukan penyusunan laporan triwulan yang akurat dan efisien.



Gambar 1.2 Data Hasil Laporan Pengisian Kelengkapan

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa pengelompokan hasil dari pengisian *google form* hanya menampilkan data dalam bentuk grafik umum tanpa adanya fungsi analitik lanjutan, seperti rekap persentase kelengkapan rekam medis per bulan atau per unit layanan. Akibatnya, bagian rekam medis kesulitan melakukan evaluasi kinerja secara periodik dan menyusun laporan triwulan yang sesuai dengan format pelaporan rumah sakit. meskipun data tersebut sudah berhasil dikumpulkan dan divisualisasikan menggunakan diagram batang pada *google form*, hasilnya belum dapat diolah secara otomatis menjadi laporan triwulan rumah sakit. Sistem *google form* tidak memiliki fitur pengelompokan data berdasarkan periode waktu atau kategori pelayanan tertentu, sehingga petugas harus menyalin dan mengolah data secara manual melalui *excel*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses *review* rekam medis di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal efisiensi, integrasi, dan keakuratan data. Penggunaan *google form* dan *microsoft excel* memang membantu dalam pengumpulan data, namun belum mampu memenuhi kebutuhan analisis dan pelaporan yang dibutuhkan oleh rumah sakit. Data yang dihasilkan hanya bersifat visual dasar dan tidak dapat diolah secara otomatis menjadi laporan triwulan, sehingga petugas harus melakukan rekap manual yang berisiko menimbulkan kesalahan input serta membutuhkan waktu yang lama.

Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang dirancang khusus untuk mendukung proses *review* rekam medis agar lebih efektif dan efisien. Sistem ini diharapkan mampu menyediakan desain *interface* yang interaktif, *user-friendly* sehingga memudahkan petugas dalam penggunaan sistem. Dengan adanya sistem *review* rekam medis berbasis elektronik, petugas dapat melakukan input, validasi, dan analisis data secara langsung dalam satu platform, serta menghasilkan laporan triwulan secara otomatis dan akurat.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang desain *interface* sistem *review* rekam medis di RSUD R. T. Notopuro Sidoarjo.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- A. Menganalisis kebutuhan pengguna dalam perancangan desain *interface* sistem *review* rekam medis di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.
- B. Membuat rancangan desain *interface* sistem *review* rekam medis di RSUD R. T. Notopuro Sidoarjo dengan menggunakan *flowchart*, *data flow diagram*.
- C. Membuat desain *interface* pelaksanaan *review* rekam medis untuk mengecek kelengkapan berkas rekam medis di RSUD R.T Notopuro.
- D. Mendapatkan feedback dari pengguna mengenai tampilan desain *interface* sistem *review* rekam medis di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.

1.2.3 Manfaat Magang

A. Bagi Rumah Sakit

Hasil laporan ini diharapkan bisa menjadi solusi terhadap permasalahan petugas dalam melakukan proses *review* rekam medis di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo

B. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk perpustakaan Politeknik Negeri Jember, Khususnya pada program studi Manajemen Informasi Kesehatan.

C. Bagi Peneliti

Hasil laporan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam penyelenggaraan instalasi rekam medis secara umum dan pelaksanaan *review* rekam medis secara khusus dan dapat dijadikan pengalaman saat menghadapi dunia kerja..

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Kegiatan magang ini dilakukan di RSUD R. T. Notopuro Sidoarjo, yang berlokasi di Jl. Mojopahit No. 667 Kelurahan Celep, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215.

1.3.2 Waktu

Kegiatan magang/PKL ini dilaksanakan selama 3 bulan dari tanggal 25 Agustus 2025 sampai 14 November 2025, dimulai hari senin sampai sabtu. Jam kerja kegiatan magang/PKL pada hari senin-kamis yaitu mulai pukul 07.00-14.00 WIB, hari jumat mulai pukul 07.00-11.30 WIB, dan hari sabtu mulai pukul 07.00-12.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan permasalahan di RSUD R.T Notopuro ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada petugas *filing* sehingga penulis mendapatkan data permasalahan melalui *google form* dan juga *excel* yang sudah ada. Metode perancangan untuk sistem ini menggunakan metode *prototype*. *Prototyping* atau sistem *prototype* melakukan

analisis, desain, dan implementasi secara bersamaan untuk mengembangkan versi sederhana dari sistem yang diusulkan lalu diberikan kepada pengguna untuk dievaluasi dan terdapat *feedback* dari pengguna (Subagja et al., 2020). Dengan metode ini, pengembang akan membuat rancangan awal sistem berdasarkan kebutuhan pengguna. Setelah itu, rancangan tersebut akan ditunjukkan kepada pengguna untuk mendapatkan masukan dan saran perbaikan. Dari hasil masukan tersebut, rancangan akan diperbaiki dan dikembangkan lagi sampai pengguna merasa puas dengan hasilnya. Berikut merupakan Tahapan Metode Prototype Menurut Pressman (2010)

1. Communication (Komunikasi)
 - a. Pengembang dan pengguna melakukan diskusi awal untuk menentukan tujuan sistem, kebutuhan utama, serta fitur-fitur yang diinginkan.
 - b. Fokusnya adalah memahami kebutuhan pengguna secara garis besar.
2. Quick Plan (Perencanaan Cepat)

Menyusun rencana awal berdasarkan hasil komunikasi, termasuk desain kasar tampilan dan alur sistem.
3. Modeling (Pembuatan Prototype Awal)
 - a. Pengembang membuat model awal dari sistem, bisa berupa desain interface atau simulasi fungsi dasar.
 - b. Prototype ini belum final, tetapi cukup untuk memberi gambaran bagaimana sistem akan bekerja.
4. Construction of Prototype (Konstruksi dan Evaluasi)
 - a. Prototype diuji dan dievaluasi bersama pengguna.
 - b. Pengguna memberikan umpan balik tentang apa yang perlu diperbaiki, ditambah, atau diubah.
5. Deployment, Delivery & Feedback
 - a. Prototype diperbaiki sesuai masukan pengguna.
 - b. Proses ini bisa berulang (iteratif) sampai pengguna merasa prototype sudah sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Aritya (2013), manfaat dilakukannya prototyping adalah sebagai berikut :

1. Terjadi komunikasi antara *user* dengan pengembang sistem, sehingga analisis sistem dapat bekerja lebih baik dalam menentukan kebutuhan *user*.
2. Peningkatan peran *user* pada pengembangan sistem.
3. Sistem dapat dikembangkan lebih cepat.
4. Tahap implementasi menjadi lebih mudah, karena *user* sudah mengenali apa yang dapat dihasilkan oleh sistem yang dikembangkan.

Maka dari itu penulis ingin menggunakan metode *prototype* ini untuk merancang desain sistem *review* rekam medis di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo. Metode *prototype* dipilih dalam pengembangan sistem ini karena pendekatannya yang memungkinkan perancangan dan pengujian secara iteratif, yang sangat berguna untuk mengakomodasi kebutuhan pengguna yang dinamis. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat membuat model awal (*prototype*) dari sistem yang akan dibangun, yang kemudian dapat diujicobakan dan disempurnakan berdasarkan umpan balik langsung dari pengguna. Hal ini membantu untuk mendeteksi dan mengidentifikasi masalah sejak dini, sehingga memungkinkan perbaikan lebih cepat dan lebih tepat sasaran.

Selain itu, metode *prototype* juga memungkinkan fleksibilitas dalam merespons perubahan persyaratan pengguna. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk melakukan penyesuaian pada sistem yang sedang dibangun tanpa perlu merombak seluruh desain. Dengan demikian, penggunaan metode *prototype* dapat mengurangi risiko ketidakcocokan antara sistem yang dibangun dengan harapan pengguna.

Metode ini juga efektif dalam mempercepat proses pengembangan sistem karena memungkinkan interaksi langsung dengan pengguna akhir sepanjang proses pembangunan, yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penerapan metode *prototype* diharapkan dapat menghasilkan sistem yang lebih sesuai dengan harapan pengguna dan lebih cepat selesai.